



▶ LINGKUNGAN HIDUP

Gondomanan Bentuk Bank Sampah Berbasis Kampung

GONDOMANAN—Pemerintah Kemantren Gondomanan Kota Jogja mengoptimalkan pembentukan bank sampah berbasis kampung di wilayahnya untuk mendukung gerakan nol sampah anorganik. Sekarang sudah terbentuk sebanyak 23 bank sampah di wilayah itu dengan berbasis kampung, RW dan lain sebagainya.

Mantri Pamong Praja Kemantren Gondomanan Subarjiljan menyampaikan sosialisasi kepada warga terus digencarkan untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap pengolahan sampah. Sejak Desember tahun lalu pihaknya bersama petugas terkait sudah melakukan pendekatan kepada warga untuk ikut serta dalam program tersebut.

"Kalau di Gondomanan, sosialisasi sudah kami mulai sejak Desember dan dimulai awal tahun ini gerakannya. Masyarakat juga menyambut positif

gerakan ini dengan mengaktifkan kembali bank sampah yang mati suri dan lain sebagainya," kata Subarjiljan, Rabu (1/2).

Dia menyebut, total ada sebanyak 17 bank sampah yang mulanya terbentuk di Kemantren itu sebelum gerakan nol sampah anorganik digulirkan. Bank sampah itu disebutnya belum optimal dalam melakukan penimbangan maupun aktivitas pemilahan sampah.

Setelah program ini dijalankan, bank sampah yang terbentuk mulai aktif kembali dan bermunculan bank sampah baru.

"Bank sampah yang ada dulu 17 tambah 5. 17 itu ga aktif semua tapi ada, kemudian sejak ada gerakan nol sampah anorganik juga kembali aktif semua dan tambah lagi lima," katanya.

Di kemantren itu pembentukan bank sampah tidak dibatasi pada basis RW saja melainkan disesuaikan

dengan keinginan dan kesepakatan masyarakat. Selain berbasis RW, warga juga membentuk bank sampah berbasis kampung yang nantinya membawahi beberapa RW, misalnya saja di Kampung Yudonegaran.

"Di Yudonegaran basisnya kampung masih satu, dan kinerjanya meliputi satu kampung dengan tiga RW, jadi kita melihat situasi lapangan. Kalau masyarakat mau per kampung atau per RW boleh, selama itu efektif itu ga masalah. Yang penting efektivitasnya dalam menekan pembuangan sampah anorganik ke depo dan TPS," jelas dia.

Adapun pengolahan terhadap sampah yang dilakukan di Kemantren Gondoman juga cukup beragam. Pada sampah anorganik diolah menjadi barang kerajinan baru yang bernilai ekonomis. Sementara pada sampah organik, warga memanfaatkan metode pengolahan lodong sisa dapur atau losida, yang membuat lubang sebagai wadah sampah yang bisa diurai.



Aktivitas penimbangan sampah anorganik di salah satu bank sampah di Kelurahan Prawirodirjan, Kemantren Gondokusuman belum lama ini.

"Pengolahan sampah anorganik ada tetapi masih belum cukup besar dan bagus produknya, itu lokasinya di Kampung Kauman. Sementara untuk yang organik warga kita ajak buat

losida dengan memanfaatkan pipa atau paralon maupun bekas botol air mineral yang tak terpakai lagi. Sederhana tapi bermanfaat," katanya. (Yosel Leon)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005